

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kebagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha menilai usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Kamus bahasa Indonesia dalam Hasnida (2015:5) menyatakan:

Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapat pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses mencari jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas. Untuk menganalisis suatu hal diperlukan kemampuan seseorang dalam berbahasa, untuk menentukan kalimat mana yang baik untuk mendeskripsikan suatu hal, salah satunya penelitian ini.

## **2. Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Sardiman (2016:20) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar itu juga akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Sedangkan Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan adanya suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui suatu aktivitas, praktek, dan pengalaman.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah penggabungan antara dua aktivitas belajar dan mengajar, pembelajaran membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Menurut Karwono dan Mularsih (2017:19-20) “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”.

Selanjutnya menurut Rusman (2017:1) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi”. Menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapainya tujuan pembelajaran”. Oemar Hamalik (2014:239) menyatakan pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran Oemar Hamalik (2014:240) mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu :

- (a). Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- (b). Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- (c). Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Purwanto (2016:47) menyatakan “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang memiliki proses belajar mengajar”. Asep Jihad (2013:15) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya yang dinyatakan oleh Ihsana El Khuluqo (2017:33) antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi 2, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor internal meliputi : a) faktor jasmaniah, mencakup diantaranya : kesehatan dan cacat tubuh. b) Faktor psikologis diantaranya : intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan. c) Faktor kelelahan.
- b. Faktor Eksternal: Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi : a) faktor keluarga, antara lain : cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. b) faktor sekolah, antara lain : faktor kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik. c) faktor masyarakat, antara lain : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

## **6. Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, Menurut Dalman (2015:3) “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menakutkan, atau menghibur”. Menurut Henry Guntur Tarigan (2013:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menurut Suhendra (2015:5) “Menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan”.

Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, karena keterampilan menulis seringkali ditinggalkan karena seseorang lebih memilih untuk menuangkan ide dalam bentuk lisan. Menurut Gie (2018: 93) “Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”. Lebih lanjut Henry Guntur Tarigan (2008:22) juga menegaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata.

## **b. Tujuan Menulis**

Adapun tujuan menulis yaitu menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data, maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta agar khayalak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal. Menurut Abdulraman dan Waluyo (2000:223) “Tujuan menulis disekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan disekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik. menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Lebih lanjut Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 3.7), mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu mengekspresikan diri untuk memberi informasi baik itu fakta maupun peristiwa baik secara tulisan untuk melatih keterampilan berbahasa. Menulis juga memiliki fungsi agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

## **c. Manfaat Menulis**

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menurut D'Angelo (Henry Guntur Tarigan, 2008: 23), situasi yang harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan sang penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan.

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain:

- a. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
- b. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
- c. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
- d. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
- e. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan, yaitu dengan membangkitkan pengetahuan yang pernah diketahui sebelumnya.

#### **d. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis**

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Sedangkan faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Yang tergolong faktor psikologis di antaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik.

Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik- teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori- teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh.

Faktor kedua dari faktor teknis yakni penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin

memiliki kemampuan menulisnya lebih baik dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik juga.

## **7. Pengertian Kalimat**

Menurut Asul Wiyanto (2019:37) Kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Jadi setiap kalimat yang diucapkan selalu didahului oleh kesenyapan (diam) dan diakhiri oleh kesenyapan pula”. Menurut Kosasih (2017:44) Kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat umumnya berupa kelompok kata namun demikian tidak setiap kelompok kata disebut kalimat”. Selanjutnya Menurut Abdul Chaer (2018: 44) “Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituendasar, yang biasanya berupa klosa dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasifinal.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa kumpulan kata-kata yang mempunyai arti dan bahasa dalam wujud lisan dan tulisan yang memiliki suatu pengertian dan pola intonasi akhir.

### **a. Pengertian Kalimat Langsung**

Menurut Kosasi (2017:64) “Kalimat langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang diucapkan orang. Bagian kutipan dalam kalimat langsung ada berupa kalimat tanya, kalimat berita, atau pun kalimat perintah”. Menurut Abdul Chaer (2018:209) “Kalimat langsung adalah kalimat yang langsung diucapkan oleh seorang pembicara”. Menurut Asul Wiyanto (2019:45) “Kalimat langsung adalah kalimat yang memberitahukan bagaimana ucapan yang dikatakan oleh orang ketiga seperti apa adanya. Bila di tulis, ucapan asli itu diapit oleh tanda petik”.

Ciri-ciri kalimat langsung sebagai berikut:

1. Kata yang dikutip atau diucapkan diawali dan diakhiri dengan tanda petik dua (“...”).
2. Intonasi bagian kutipan mempunyai nada yang lebih tinggi dibandingkan bagian penunjangnya.

Susunannya adalah:

- a. pengiring/kutipan
- b. kutipan/pengiring
- c. kutipan/pengiring/kutipan

Contoh:

1. Ayah berkata, “Antarkan surat ini ke kantor pos”
2. “Ayo, anak-anak, berbaris dengan rapi, ya”
3. “Kak, kau dipanggil Ibu,” kata Heni, “di suruh membeli makanan”

Menurut Kosasih (2017:68) kalimat langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pada kalimat langsung kalimat petikan ditandai dengan tanda petik.
2. Huruf pertama pada kalimat yang dipetik menggunakan huruf capital.
3. Kalimat petikan dan kalimat pengiring di pisah dengan tanda baca (,) koma.
4. Kalimat langsung yang berupa dialog berurutan, harus menggunakan tanda baca titik dua (:) di depan kalimat langsung.

Contoh:

1. Andi mengatakan “ Aku akan pergi ke sekolah besok”.
2. “Baju itu bagus,” kata mawar.
3. “Mau kemana kalian hari ini ? ” tanya Andi.
4. Ibu menyuruh, “Belikan ibu garam di warung!”
5. “Jangan berteriak!” gertak polisi pada pencuri.
6. “Siapakah yang membersihkan ruang kelas ini?” Tanya guru sebelum memulai pelajaran.
7. Budi berkata: “Aku ingin pergi ke Jepang suatu saat nanti.

Berdasarkan paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa, Kalimat langsung adalah kalimat berita yang memuat peristiwa atau kejadian dari sumber lain dengan langsung menirukan, mengutip, atau mengulang kembali ujaran dari sumber tersebut.

## **b. Pengertian Kalimat Tidak Langsung**

Menurut Kosasi (2017: 71) “Kalimat tak langsung adalah kalimat yang yang melaporkan sesuatu yang diujarkan orang. Bagian kutipan dalam kalimat tidak langsung semuanya berbentuk kalimat berita”. Menurut Abdul Chaer (2018: 209) “Kalimat tak langsung adalah ubahan dari kalimat langsung yaitu kalimat yang tidak langsung diucapkan oleh seorang pembicara”. Menurut Asul Wiyanto (2019: 45) “Kalimat tak langsung adalah kalimat yang menyampaikan isi atau maksud yang dikatakan oleh orang ke tiga. Jadi, tidak menirukan langsung seperti apa adanya”.

Ciri-ciri Kalimat Tak Langsung sebagai berikut:

1. Tidak menggunakan tanda petik (“...”) jika dituliskan.
2. Intonasi mendatar dan menurun pada akhir kalimat.
3. Memiliki kata tugas: bahwa, agar, sebab, untuk, supaya, tentang, dsb.

Contoh:

- a. Ayah menyuruhku untuk mengantarkan surat ini ke kantor pos.
- b. Bu Guru menyuruh anak-anak untuk berbaris dengan rapi.
- c. Heni mengatakan bahwa kakak dipanggil ibu untuk menyuruhnya membeli makanan.

Menurut kosasih (2017:74) kalimat tidak langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak bertanda petik.
2. Intonasi mendatar dan menurun pada ahkir kalimat.
3. Pelaku yang dinyatakan pada isi kalimat langsung mengalami perubahan, yakni: kata ganti orang ke-1 menjadi orang ke-3. Kata ganti orang ke-2 menjadi orang ke-1. Kata ganti orang ke-2 jamak atau kita menjadi kami atau mereka, sesuai dengan isinya.
4. Berkata tugas: bahwa, agar, sebab, untuk, supanya, tentang dan sebagainya.
5. Bagian kutipan semuanya berbentuk kalimat berita.

Contoh:

- a. Andi mengatakan bahwa dia akan ke sekolah besok.
- b. Mawar mengatakan bahwa baju itu kekecilan baginya.
- c. Ibu meminta Rani untuk membelikan garam di warung!

Berdasarkan paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa, Kalimat tidak langsung adalah ragam kalimat berita yang memuat peristiwa atau kejadian dari sumber lain yang diubah susunannya oleh penutur, ia tidak menirukan atau mengucapakan lagi langsung dari sumber tersebut.

### c . Perbedaan Kalimat Langsung Dan Tidak Langsung

Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung memiliki perbedaan, yang dimana Kalimat langsung adalah kalimat berita yang memuat peristiwa atau kejadian dari sumber lain dengan langsung menirukan, mengutip, atau mengulang kembali ujaran dari sumber tersebut sedangkan Kalimat tidak langsung adalah ragam kalimat berita yang memuat peristiwa atau kejadian dari sumber lain yang diubah susunannya oleh penutur, ia tidak menirukan atau mengucapakan lagi langsung dari sumber tersebut. Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung mempunyai beberapa perbedaan.

**Tabel 2.1 Perbedaan Kalimat Langsung Dan Kalimat Tidak Langsung**

No	Kalimat Langsung	Kalimat Tidak Langsung
1.	Kata yang dikutip atau diucapkan diawali dan diakhiri dengan tanda petik dua (“...”)	Tidak menggunakan tanda petik
2.	Intonasi bagian kutipan mempunyai nada yang lebih tinggi dibandingkan bagian penunjangnya.	Intonasi membaca datar, tidak jauh berbeda antara kalimat pengiring dengan isi kalimat yang dikutip
3.	Huruf pertama setelah tanda petik berupa huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca sesuai jenis kalimatnya.	Perubahan kata ganti orang pada kalimat tak langsung.
4.	Tanda petik penutup ditulis setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat.	Semua kalimat tak langsung berbentuk kalimat berita.
5.	Kalimat langsung yang berupa dialog berurutan, harus menggunakan tanda baca titik dua (:) di depan kalimat langsung.	Biasanya terdapat kata “bahwa”, “sebab”, “untuk”, “supaya”, “tentang” dan kata tertentu lain setelah kalimat pengiring.

Menurut Kosasih (2017:76) perbedaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung adalah sebagai berikut:

kalimat langsung antara lain:

1. Bertanda petik (“.....”) dalam ragam bahasa tulis.
2. Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi dari pada bagian lainnya.
3. Kata ganti orang pada kalimat yang dikutip, tetap.
4. Tidak berkata tugas.
5. Kalimat yang diberi tanda petik bisa berbentuk berita, tanya atau perintah.

Kalimat tidak langsung antara lain:

1. Tidak bertanda petik.
2. Intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat.
3. Kata ganti orang pada bagian kalimat yang di kutip mengalami perubahan.
4. Berkata tugas, seperti, bahwa sebab, untuk dan supanya.
5. Hanya berbentuk berita.

## **B. Kerangka Berfikir**

Menulis kalimat merupakan salah satu bentuk dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Dalam menulis kalimat, pertama-tama berlatih menemukan tanda baca dalam suatu bacaan. Untuk menemukan tanda baca dalam suatu bacaan siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman. Faktor penyebab ketidak mampuan menulis siswa disebabkan karena sebagian besar siswa malas untuk belajar Bahasa Indonesia. Siswa beranggapan bahwa belajar Bahasa Indonesia itu membosankan. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam menulis.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan siswa menulis Kalimat Langsung di Kelas IV SD Negeri 064986 Medan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana Kemampuan siswa menulis kalimat Tidak Langsung di Kelas IV SD Negeri 064986 Medan T.A 2019/2020?
3. Apa Faktor Penyebab Siswa Kurang mampu menulis Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung di Kelas IV SD Negeri 064986 Medan T.A 2019/2020?

### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul peneliti ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana
2. Tujuan menulis adalah proses penyampain pikiran, perasaan dalam bentuk lambanng/tanda/tulisan yang bermakna.dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata.
3. Analisis merupakan penyelidikan terhadap kemampuan yang dialami siswa dalam kalimat langsung dan tidak langsung.
4. Manfaat Menulis Adalah Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
5. Kalimat langsung adalah kalimat berita yang memuat peristiwa atau kejadian dari sumber lain dengan langsung menirukan, mengutip, atau mengulang kembali ujaran dari sumber tersebut.

6. Kalimat tidak langsung adalah ragam kalimat berita yang memuat peristiwa atau kejadian dari sumber lain yang diubah susunannya oleh penutur, ia tidak menirukan atau mengucapkan lagi langsung dari sumber tersebut.

